PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCAFFOLDING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DESNI ELVIA WELDA
NIM 86106

JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama	:	Desni Elvia Welda
NIM	:	86106
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Jurusan	:	Matematika
Fakultas	:	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

dengan judul

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCAFFOLDING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Mukhni, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dr. H. Irwan, M.Si	2.
3. Anggota	: Dr. H. Yerizon, M. Si	3.
4. Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Helma, M.Si	5.

ABSTRAK

Desni Elvia Welda: Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang TahunPelajaran 2012/2013

Pada proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 31 Padang ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Pada saat pembelajaran siswa tidak dilatih untuk menemukan konsep sendiri dari materi tersebut, sehingga pada saat diberikan latihan hanya beberapa siswa yang mau mengerjakan. Beberapa siswa lainnya hanya diam dan tidak mau bertanya kepada temannya yang mampu dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Salah satu cara yang diperkirakan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan *Scaffolding*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan pemahaman konsep matematika siswa selama menggunakan penerapan *Scaffolding*?. 2) Apakah pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan *Scaffolding* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensioanal pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang?.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model rancangan *Randomized Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan melakukan langkah-langkah pengambilan sampel maka terpilih kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui tes akhir berupa tes pemahaman konsep dengan soal berbentuk essay untuk menguji kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Data tes yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata nilai tes akhir dan persentase ketuntasan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scaffolding* lebih tinggi daripada siswa yang pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Scaffolding* berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, dengan petunjuk, rahmat, karunia dan izin Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd, Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. H. Irwan, M.Si, Pembimbing II.
3. Bapak Dr.H. Yerizon, M.Si, dan Ibu Dra. Hj. Helma, M.Si sebagai Penguji
4. Bapak Drs. Atus Amadi Putra M.Si, sebagai Penguji sekaligus Validator.
5. Ibu Dra.Nilawasti ZA sebagai Validator.
6. IbuDr. Armiati, M. Pd,Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPAUniversitas Negeri Padang.

8. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si,Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang .
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP.
10. Karyawan, Staf Labor Komputer dan Perpustakaan Jurusan Matematika FMIPA UNP.
11. Bapak Usdenta Lubis, MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Padang.
12. Ibu Elfi Sanif, S.Pd, Guru bidang studi Matematika SMP Negeri 31 Padang sekaligus Validator.
13. Orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat peneliti yang tak pernah lelah mengingatkan dan mendampingi peneliti selama studi, dan sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP, khususnay angkatan 2007.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB IPENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Asumsi 6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 6
BAB IIKAJIAN TEORI
A. Kerangka Teori 8
1. Pembelajaran Matematika 8
2. Pendekatan *Scaffolding* 11
3. Teknik Bantuan Dalam Pendekatan *Scaffolding* 15
4. Penggunaan Pendekatan *Scaffolding* Dalam Pembelajaran 17
5. Pembelajaran Konvensional 18
6. Pemahaman Konsep Matematika Siswa 20
7. Kuis 21
B. Penelitian Relevan 22
C. Kerangka Konseptual 23
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian 24
BAB IIIMETODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 25

B. Populasi dan Sampel 26
C. Variabel Penelitian 31
D. Jenis dan Sumber Data 32
E. Prosedur Penelitian..... 32
1. Tahap Persiapan 32
2. Tahap pelaksanaan 33
3. Tahap akhir..... 35
F. Instrumen Penelitian..... 35
1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika 35
2. Tes Pemahaman Konsep Matematika 36
G. Teknik Analisis Data..... 41
1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika 41
2. Data Tes Pemahaman Konsep Matematika..... 43

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 47
1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika 47
2. Hail Tes Pemahaman Konsep Matematika 49
B. Analisis Data..... 50
1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika 50
2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika..... 63
C. Pembahasan..... 67
1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika 67
2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika..... 68
D. Kendala Penelitian..... 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Siswa 2
Tabel 2. Rancangan Penelitian 25
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang 26
Tabel 4. Nilai P Masing-masing Pupilasi 27
Tabel 5. Harga-harga yang perlu untuk uji Barlett 28
Tabel 6. Data Sampel Dari k Buah Populasi 30
Tabel 7. Analisis Variansi Satu Arah 30
Tabel 8. Skenario Pembelajan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .. 33
Tabel 9. Daya Pembeda Masing-masing Soal 38
Tabel 10. Kriteria Indeks Kesukaran Soal 39
Tabel 11. Prosentase Indeks Kesukaran Soal 39
Tabel 12. Kriteria Reliabilitas Tes 41
Tabel 13. Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep 42
Tabel 14. Prosentase Distribusi Skala Kuis 48
Tabel 15. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika 50
Tabel 16. Hasil Analisis Uji Hipotesis 64
Tabel 17. Prosentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Eksperimen 66
Tabel 18. Prosentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Kontrol 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Dapat Menentukan Hasil Penjumlahan dan pengurangan Bentuk Aljabar	51
Gambar 2.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Yang Kurang Lengkap Dalam Menentukan Hasil Penjumlahan dan pengurangan Bentuk Aljabar	51
Gambar 3.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa yang Dapat Mengklasifikasikan Bentuk Perkalian Aljabar sesuai Dengan Sifat-sifat Perkalian	52
Gambar 4.	Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa Pada Indikator A..	52
Gambar 5.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Dapat Menyatakan Ulang Konsep Perkalian bentuk aljabar	53
Gambar 6.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa yang Belum Lengkap Menyatakan Ulang Konsep Perkalian	53
Gambar 7.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Dapat Menyatakan Ulang Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pada Bentuk Pecahan Aljabar.....	54
Gambar 8.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa yang Belum Dapat Menyatakan Ulang Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pada Bentuk Pecahan Aljabar	54
Gambar 9.	Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menyatakan Ulang Konsep Perkalian Pada Bentuk Pecahan Aljabar	55
Gambar 10.	Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menyatakan Ulang Konsep Perpangkatan Pada Bentuk Pecahan Aljabar	55
Gambar 11.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa yang Belum Dapat Lengkap Dalam Menyatakan Ulang Konsep Pada Bentuk Pecahan Aljabar.....	56
Gambar 12.	Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Dapat Menyatakan Konsep Keliling Kedalam bentuk aljabar.....	56

Gambar 13. Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa yang Belum Bisa Menyatakan Konsep Keliling Kedalam bentuk aljabar 56
Gambar 14. Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa Pada Indikator B .. 57
Gambar 15. Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Operasi Pembagian Bentuk Aljabar 59
Gambar 16. Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Perkalian Suku Dua Bentuk Aljabar 59
Gambar 17. Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Pengkuadratan Suku Dua 60
Gambar 18. Hasil Jawaban Salah Seorang yang Belum Lengkap Dalam Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Pengkuadratan Suku Dua 60
Gambar 19. Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Pembagian Pada Bentuk Pecahan Aljabar 61
Gambar 20. Hasil Jawaban Salah Seorang Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Penerapan Bentuk Aljabar 61
Gambar 21. Hasil Jawaban Salah Seorang yang Tidak Dapat Menggunakan Serta Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Penerapan Bentuk Aljabar 62
Gambar 22. Perkembangan Pemahaman Konsep Siswa Pada Indikator C .. 62
Gambar 23. Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Pada Soal No 1..... 69
Gambar 24. Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Pada Soal No 5..... 70
Gambar 25. Hasil Jawaban Salah Seorang Siswa Pada Soal No 6b..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	NILAI UJIAN HARIAN SEMESTER 1 MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013	77
Lampiran 2	UJI NORMALITAS POPULASI	78
Lampiran 3	UJI HOMOGENITAS POPULASI	82
Lampiran 4	UJI KESAMAAN RATA-RATA POPULASI	84
Lampiran 5	LEMBAR PENILAIAN RPP	85
Lampiran 6	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	87
Lampiran 7	SOAL LATIHAN	121
Lampiran 8	SOAL KUIS	125
Lampiran 9	KUNCI JAWABAN KUIS	128
Lampiran 10	KISI-KISI SOAL UJI COBA TES PEMAHAMAN KONSEP	132
Lampiran 11	SOAL UJI COBA TES AKHIR	135
Lampiran 12	KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA	136
Lampiran 13	DISTRIBUSI HASIL JAWABAN SOAL UJI TES PEMAHAMAN KONSEP	140
Lampiran 14	PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL TES UJI COBA	142
Lampiran 15	PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN SOAL TES UJI COBA	143
Lampiran 16	KLASIFIKASI SOAL UJI COBA	145
Lampiran 17	PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL TES UJI COBA	146
Lampiran 18	SOAL TES PEMAHAMAN KONSEP	151
Lampiran 19	KUNCI JAWABAN TES PEMAHAMAN KONSEP	152
Lampiran 20	DISTRIBUSI NILAI TES PEMAHAMAN KONSEPKELAS EKSPERIMEN	156
Lampiran 21	DISTRIBUSI NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP KELAS KONTROL	157

Lampiran 22 RUBRIK PENILAIAN PEMAHAMAN KONSEP 158
Lampiran 23 DISTRIBUSI NILAI KUIS KELAS EKSPERIMEN 159
Lampiran 24 UJI NORMALITAS KELAS SAMPEL 161
Lampiran 25 UJI HOMOGENITAS VARIANSI TES PEMAHAMAN KONSEP 162
Lampiran 26 UJI HIPOTESIS KELAS SAMPEL 163

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk pengembangan sains dan teknologi yang dibutuhkan dalam pembangunan. Pentingnya peranan matematika menjadikan matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah bahkan untuk mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dewasa ini kurikulum yang sedang dilaksanakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Belajar matematika pada dasarnya belajar konsep. Umumnya, di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada observasi di kelas pada tanggal 24-26 september 2012 di kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Pada saat pembelajaran, siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri konsep dari materi tersebut, sehingga pada saat diberikan latihan hanya beberapa siswa yang mau mengerjakan. Beberapa siswa lainnya hanya diam dan tidak mau bertanya kepada temannya yang mampu dalam menyelesaikan soal-soal latihan ataupun bertanya kepada guru.

Masalah lainnya yang ditemui, apabila guru memberikan latihan yang sedikit berbeda dengan contoh soal maka siswa akan kebingungan dalam

menyelesaikan soal tersebut. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan siswa kurang menyenangi pelajaran matematika dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru-guru bidang studi Matematika kelas VII SMP Negeri 31 Padang hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 31 Padang yaitu 76. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1:Prosentase Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada UH 1 Semester I SMP Negeri 31 Padang Pada Pelajaran Matematika Tahun 2012 / 2013

Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
VII	17	53,12	15	46,87
VII	22	70,97	9	29,03
VII	15	46,88	17	53,12
VII	13	40,63	19	59,37
VII	19	59,37	13	40,63
VII	11	35,48	20	64,52
VII	11	34,37	21	65,63
VII	14	50	14	50

Sumber: Guru-guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan yang paling tinggi yaitu pada kelas VII-2 dengan prosentase 70,97%, sedangkan yang paling rendah adalah pada kelas VII-7 dengan prosentase 34,37%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan ulangan harian mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang tahun ajaran 2012/2013 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 masih sedikit.

Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah-masalah diatas adalah masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Dalam mengatasi masalah ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir dan mengolah informasi-informasi yang diterimanya dalam memahami konsep matematika.

Untuk lebih memaksimalkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran perlu diberikan penyampaian materi yang menggunakan pendekatan dengan cara memberikan bantuan berupa petunjuk, peringatan, arahan, langkah-langkah pemecahan masalah dan tindakan lain yang dapat membantu siswa untuk memudahkan mereka memahami konsep sehingga dapat membangun sendiri pengetahuannya. Bantuan bisa diberikan melalui guru atau teman sejawat.

Menurur Vygostky (2000) interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Ide Vygostky tentang aspek sosial belajar adalah konsepnya tentang *zone of proximal development* (ZPD). Vygostky mengatakan bahwa siswa mempunyai dua tingkat perkembangan. (1) Tingkat perkembangan aktual *(aktual development)* didefinisikan sebagai pemfungsian intelektual individu saat ini dan kemampuan untuk belajar sesuatu yang khusus atas kemampuannya sendiri. (2) Tingkat perkembangan potensial *(potensial development),* dimana Vygostky mendefinisikan sebagai tingkat seorang individu dapat memfungsikan atau mencapai tingkat itu dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, atau teman sejawat yang kemampuannya lebih tinggi. Zona antara tingkat perkembangan actual siswa dan zona perkembangan potensial disebut zona

perkembangan terdekat. Zona perkembangan terdekat adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang saat ini.

Pendekatan *Scaffolding* perlu digunakan sebagai upaya peningkatan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep materi, sikap positif dan juga keterampilan. *Scafollding* merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri.

Lange (2002) menyatakan bahwa "*Scaffolding* sebagai dukungan guru kepada siswa untuk membantunya menyelesaikan proses belajar yang tidak dapat diselesaikannya sendiri. *Scaffolding* merupakan salah satu prinsip pembelajaran efektif yang memungkinkan para guru untuk mengakomodasikan kebutuhan masing-masing siswa". Dengan kondisi siswa yang kurang mampu dalam memahami konsep matematika maka pendekatan *Scaffolding* diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dan saling membantu dalam memahami pelajaran dan dapat mempermudah siswa belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Pelaksanaan *Scaffolding* dalam pembelajaran adalah (1) Menjelaskan materi pelajaran. (2) Menentukan *Zone Of Proximal Development* (ZPD). (3) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. (4) Memberikan tugas belajar. (5) Memberikan bantuan. (6) Mengadakan sesi Tanya jawab. (7) Memberikan kuis. (8) Menyimpulkan materi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari.
2. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas serta alasan waktu dan keterbatasan peneliti miliki, maka penelitian ini di batasi pada:

1. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.
2. Sebagian besar nilai siswa di bawah KKM yang ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Scaffolding* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana perkembangan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah diterapkan pendekatan *Scaffolding*?

E. Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya
2. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar yang diperoleh menggambarkan pemahaman konsep matematika siswa.

F. Tujuan Penilitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang selama diterapkan pendekatan *scaffolding.*
2. Pengaruh penerapan pendekatan *Saffolding* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa akan datang. Demikian juga penelitian yang peneliti laksanakan ini, diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bekal mempersiapkan diri menjadi guru.
2. Guru matematika SMP Negeri 31 Padang dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna salah satunya dengan pendekatan *Scaffolding*.
3. Siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang, sebagai latihan untuk terbiasa dalam menemukan konsep matematika dan tambahan pengalaman belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.
4. Mahasiswa, sebagai pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yang diberi pendekatan *Scaffolding* pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang menjadi lebih baik.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diberi pendekatan *Scaffolding* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang cendrung meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru matematika di SMP Negeri 31 Padang diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Scaffolding* dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Sebaiknya pada saat pergantian jam pelajaran matematika denagn jam pelajaran sebelumnya, siswa tidak diperbolehkan keluar tanpa izin dari guru. Karena hal yang seperti ini dapat mengganggu keefektivan pendekatan *Scaffolding*. Dan hal ini juga dianjurkan untuk pergantian jam mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-------. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bransford, J, Brown, A, & Cocking, R. 2000.*How People Learn: Brain, Mind, and Experience & School*. Washington, DC:National Academy Press.

Chang, K, Chen, I, & Sung, Y. 2002. The effect of concept mapping to enhance text comprehension and summarization.*The journal of Experimental Education* 71(1), 5-23

Dona, Revika. 2007. "Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 2 Padang Panjang TP 2006/2007", *Sripsi*, Universitas Negeri Padang, Padang.

Ellis, E, Larkin, M, & Wortthington, L. 2002. Executive summary of the research synthesis on effective teaching principles and the design of quality tools for educators. University of Alabama, AL. Retrieved November11,fromhttp://idea.uoregon.edu/~ncite/documents/techrep/tech06.htlm

Gasong. 2007. Langkah-langkah *Scaffolding* (http://www.bpgdisdik-jabar.com/materi/ks-1203-26.pgf). Diakses tanggal 20 januari 2013.

Hartman, H. 2002. Scaffolding & Cooperative Learning. *Human Learning and Instruction* (pp.23-69). New York: City College of City University of New York.

Hendrawadi. 2008. Pendekatan *Scaffolding*. http://www.Scaffolding.Upp.pdf Diakses tanggal 20 Januari 2013.

Iryanti, Puji. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas

Lev Vygotsky Archive. 2002. Retrieved November 15,from http://www.marxists.org/archive/vygotsky/

McKenzie, J. 2002. Scaffolding for Success. [Electronic Version] Beyond Technology, Questioning, Research adn the Information Literate School Community. Retrieved October 12,2002, from http://fno.org/dec99/scaffold.html

Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Padang: UNP